



## Identifikasi dan Manajemen Risiko Untuk Mereduksi Kerentanan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Dian Fajari Illahiah<sup>1</sup>, Sulaiman Helmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Binadarma

<sup>1</sup>[dianillahiah28@gmail.com](mailto:dianillahiah28@gmail.com), <sup>2</sup>[Sulaimanhelmi@binadarma.ac.id](mailto:Sulaimanhelmi@binadarma.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2022

Disetujui 21 Oktober 2022

Diterbitkan 25 November 2022

### Kata kunci:

Tanggung jawab sosial;  
Persistensi laba; Keuntungan  
jangka panjang; Entitas  
ekonomi; Pemegang saham

### Keywords :

Corporate social responsibility;  
Earnings persistence; Long  
term benefit; Economic entity;  
Shareholders

### ABSTRAK

Kesalahan ketika melaksanakan pengidentifikasian serta mengelola kerentanan menjadikan pelaksanaan dan/ataupun kebijaksanaan yang dirancangkan mulai dari pemerintahan, instansi, ataupun lembaga swadaya khalayak tidak berjalan sesuai dengan harapan. Yang seharusnya kerentanan termasuk salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional dan tercapainya visi dan misi dalam sebuah perusahaan. Pengkajian ini memiliki tujuan guna memberi penggambaran berkaitan pengertian, tujuan serta manfaat pengidentifikasian, dan campur tangan pada pengelolaan risiko guna meminimalkan kerentanan dalam PT. BNI (Persero), Tbk. Jenis penelitian yang dipakai ialah survei dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian yaitu staf dan manajemen PT. BNI (Persero), Tbk. Pengkajian ini memakai pendataan primer dan sekunder, dengan metode penganalisisan yang dipakai ialah metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan analisis data hasil observasi terhadap ketentuan, dalam hal ini Divisi Enterprise Risk Management (ERM). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada Manajemen Risiko yang dilakukan PT BNI (Persero), Tbk sudah selaras pada peraturan perbankan yang ada di Indonesia, hal tersebut terlihat dari telah tertib dan disiplinnya fungsi Divisi Manajemen Risiko Perusahaan dalam mereduksi kerentanan dalam PT. BNI (Persero), Tbk.

### ABSTRACT

*Errors in analysis and management are vulnerable to making the implementation of regulations set by the government, agencies, and non-governmental organizations be carried out as desired. Like, prone to become one of the crucial domains to build a nation and reach the targets of an agency. This study has the intention of providing an explanation related to the definition, purpose and use of analysis, and risk management interventions so that PT. BNI (Persero), Tbk. The assessment category is a survey through a quantitative approach. The samples in the study were workers and managers of PT BNI (Persero), Tbk. This study uses core data and secondly, through the analytical method used is a descriptive qualitative method, and uses data analysis with decision analysis, on ERM matters. Obtaining the Koran provides Risk Management carried out by PT BNI (Persero), Tbk in accordance with BI regulations, this problem appears in the orderliness and discipline of the Company's Risk Management Division function to minimize vulnerability at PT.BNI (Persero), Tbk.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pendirian lembaga keuangan pada Indonesia memiliki tujuan guna mendukung pembangunan nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan, serta kestabilan nasional. Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 terkait Bank, perbankan merupakan lembaga yang melakukan penghimpunan uang melalui khalayak berbentuk penyimpanan serta melakukan penyaluran pada khalayak berbentuk kredit serta/ataupun berbentuk lain untuk memberikan peningkatan taraf kehidupan bank (Aristyanto et al., 2019). Kehidupan Khalayak Institutional branding, khususnya di perbankan, tetap menjadi fokus karena dampaknya terhadap manfaat dan layanan (Elpanso & Helmi, 2022). Lanskap lingkungan eksternal serta internal bank berkembang yang signifikan, terutama di era yang makin modern dan digital, disertai dengan meningkatnya kompleksitas risiko terhadap aktivitas perbankan, yang kemudian memberikan peningkatan keperluan akan penerapan tata usaha yang bagus, dan pengidentifikasian, proses ukur, Fungsi memantau serta mengendalikan risiko perbankan, dirancang agar bank dapat melakukan kegiatan usaha yang tidaklah memunculkan kerugian yang

melebihi kapasitas perbankan ataupun yang bisa memberikan gangguan keberlangsungan usaha perbankan (Sheedy & Lubojanski, 2018).

Tiap kegiatan fungsional perbankan sebisa mungkin harus diintegrasikan pada sistem serta tahapan manajemen risiko yang tepat serta menyeluruh. Untuk membentuk prakondisi serta sarana manajemen risiko, perbankan harus mempersiapkan penerapan manajemen risiko. Serta memperhatikan salah satu aspek pengendalian risiko yang dihadapi bank, yaitu transparansi (Sobhy, 2017). Ini akan mendukung efektivitas kerangka peraturan perbankan dengan basis risiko. Risiko merupakan kemungkinan merugi dampak sebuah kejadian (Chattha et al., 2020). Manajemen risiko ialah seperangkat teknik serta cara guna mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan melakukan mengendalikan risiko yang muncul melalui keseluruhan kegiatan bank. Menurut (Dabari & Saidin, 2014), risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian dan peluang dalam proses bisnis dan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Risiko yang terkait dengan ketidakpastian muncul dari kurangnya atau ketidakmampuan untuk memperoleh penginformasian yang cukup terkait apakah yang ada. Hal-hal yang tidaklah pasti (uncertainty) bisa bermanfaat ataupun memberikan kerugian. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh individual memiliki risiko. Aktivitas berbisnis kuat hubungannya pada risiko.

Risiko pada aktivitas berbisnis pun berkaitan serupa tingginya return yang didapatkan risk taker. Makin tinggi risikonya, semakin besar pula imbalan yang biasanya dapat dihitung (Elzamy et al., 2016). Dalam perbankan, risiko dapat didefinisikan sebagai aktivitas potensi, meliputi yang diharapkan ataupun yang tidaklah diharapkan, yang memberikann dampak buruk pada perolehan serta modal perbankan. Sehingga, perbankan harus mengimplementasikan manajemen risiko yang efisien untuk perbankan individu ataupun perbankan yang dimerger melalui anak perusahaan. Pengimplementasian manajemen risiko diselaraskan pada maksud, kebijaksanaan bisnis, pengukuran serta kekompleksitasan bisnis, dan kesanggupan perbankan. Menurut (Kweh et al., 2018), 4 (empat) cara manajer untuk mengidentifikasi manajemen risiko adalah dengan mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi masalah yang paling penting, membuat keputusan dan untuk mengevaluasi. Tahapan mengidentifikasi risiko ini adalah salah satu yang penting dikareakan dari tahapan ini, seluruh risiko yang terdapat ataupun terjadi dalam proyek dapat dilakukan identifikasi dengan tepat.

PT. BNI (Persero), Tbk mengimplementasikan manajemen risiko berdasarkan Kerangka Kerja Perbankan Indonesia (API), Peraturan Perbankan Indonesia dan Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) secara tertib dan disiplin. Menciptakan sistem bank yang baik, kokoh serta efektif guna membentuk kestabilan sistem finansial guna membantu negara tumbuh (Islam & Barghouthi, 2017). Terciptanya perbankan yang sehat dicapai melalui penerapan 6 (enam) pedoman API, adalah structural bank yang baik, sistem pengawasan yang efisien, system mengawasi yang ialah struktural bank yang baik, sistem pengawan yang baik, independen serta efisien, perindustrian bank yang kokoh, sarana pendukung yang memadai serta penjagaan pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatkhullah et al., 2022) menyatakan bahwa kerentanan merupakan kondisi yang membuat masyarakat mudah terdampak oleh berbagai ancaman. Ancaman tersebut terdiri dari risiko eksternal seperti lingkungan alam, sosial dan komposisi demografi maupun risiko internal seperti kondisi ekonomi, kesehatan fisik dan mental. Baik risiko eksternal maupun internal memiliki keterkaitan yang erat. Identifikasi dilakukan untuk memetakan dan melakukan kategorisasi tidak hanya berdasarkan penyebab dan bentuk kerentanan, namun juga pada besarnya dampak, banyaknya korban dan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Menurut latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan guna mendapati apa saja definisi, fungsi, tujuan, dan manfaat, jenis-jenis identifikasi dan pengelolaan risiko, serta bagaimana mengelola dan mengintervensi untuk mengelola 5 risiko untuk mengurangi kerentanan pada PT. BNI (Persero), Tbk. Pengkajian ini bisa memberi referensi untuk perkembangan wawasan pada sektor perekonomian terkhusus pada manajemen sdm, manajemen risiko dan kebijakan khususnya dalam identifikasi dan pengelolaan risiko perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

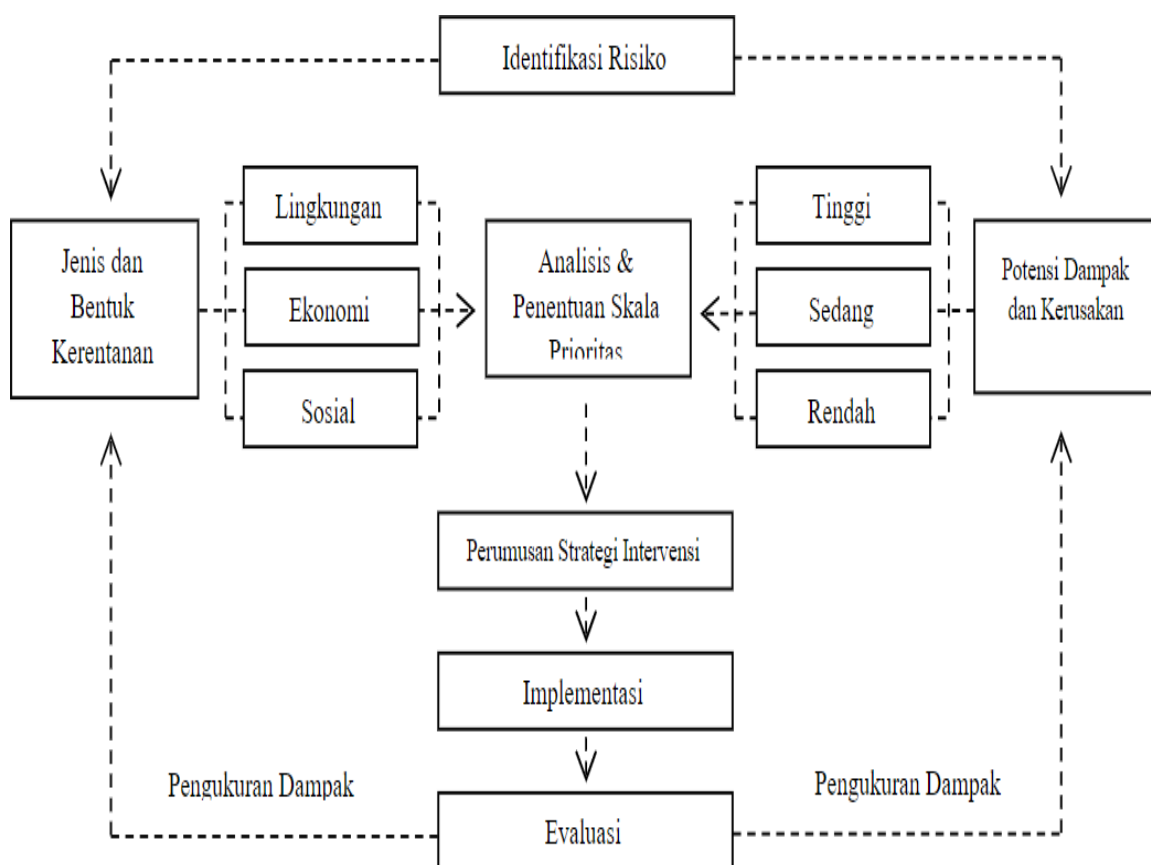
Teknik penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Subyek penelitian ini adalah staf dan pengurus PT. BNI (Persero), Tbk. Pendataan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendataan primer dan pendataan sekunder yang dilakukan pengumpulan melalui observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap peraturan yang berlaku, yaitu salinan dari POJK No.18/POJK.03/2016 terkait Manajemen Risiko Bank Umum, Peraturan BI, Sistem Perbankan

Indonesia Struktur (API) dan BCBS sebagai dasar analisis permasalahan yang dihadapi. Systematic literature review (SLR) atau sistem tinjauan pustaka, merupakan hasil kajian dari beberapa artikel terkait manajemen risiko khususnya manajemen risiko bank yang paling banyak diteliti pada tahun 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi dan Manajemen Risiko Untuk Mereduksi Kerentanan

Ada banyak risiko dalam proses identifikasi, dan siasat manajemen risiko yang amat penting. Dalam pembahasan ini, pengidentifikasian tingkatan risiko menjadi dasar untuk menentukan urgensi dan prioritas intervensi yang harus dilaksanakan. Mengidentifikasi, memetakan dan mengkategorikan tidak hanyalah dampak serta bentuk rentan, tetapi pun prevalensi, parah ataupun kebutuhan rentan yang terdapat di khalayak. Kerentanan tingkat tinggi mengacu pada situasi yang dapat mengancam keberadaan perusahaan dalam waktu dekat. Selain waktu, ukuran kerentanan lainnya adalah sejauh mana dampak dan potensi kerugian yang dapat terjadi. Prioritas rencana atau kebijakan dapat dibuat dengan mempertimbangkan jumlah pihak yang mungkin terpengaruh dan kontribusi mereka terhadap kerugian yang mungkin diderita individu, masyarakat, atau pemerintah (Buston, 2016). Dengan demikian, pelaksanaan yang dilaksanakan bisa memberi perolehan yang signifikansi. Proses identifikasi harus hati-hati dan menyeluruh, agar tidak ada risiko yang terlewatkan atau teridentifikasi.

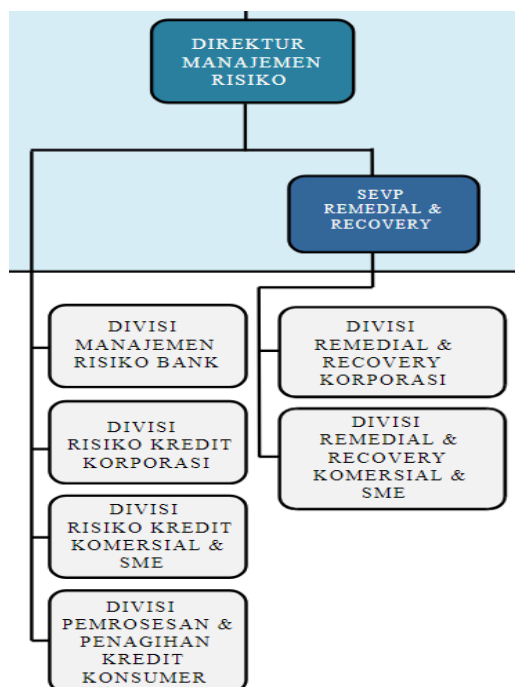


**Gambar 1. Kerangka Kerja Identifikasi dan Analisis Risiko Pada Masyarakat**

Seperti yang dibuktikan pada Gambar 1, pengidentifikasian tidaklah sekedar meliputi kategori serta bentuk rentan yang terdapat pada khalayak, namun pun tingkatan serta potensi pengancaman serta tingkatan parah akibat yang mungkin terjadi. Pendataan ini setelah itu dipakai guna memprioritaskan ketika menetapkan campur tangan yang wajib dilaksanakan untuk sebuah situasi. Campur tangan bisa berbentuk mencegah kategori risiko kecil, promosi jenis risiko menengah, perlindungan jenis risiko tinggi, dan transformasi jenis risiko sangat tinggi kategori.

## Struktur Organisasi Divisi Manajemen Risiko BNI

Berikut detail struktural organisasi pada Divisi Manajemen Risiko PT. BNI (Persero), Tbk sebagai berikut:



**Gambar 2. Struktur Organisasi Divisi Manajemen Risiko BNI**

*Sumber : PT. BNI (Persero), Tbk (2021)*

## Sertifikasi Manajemen Risiko Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk

Berikut Tabel Perkembangan Kompetensi Manajemen Risiko Pegawai BNI melalui uji sertifikasi Manajemen Risiko sepanjang periode 2018:

**Tabel 1 Sertifikasi Manajemen Risiko**

Level Sertifikasi	Jabatan	Jumlah Pegawai
1	Assistant	16
	Assistant Manager	887
	Manager	77
	Assistant Vice President	6
2	Assistant	1
	Assistant Manager	55
	Manager	212
3	Assistant Vice President	106
	Manager	30
	Assistant Vice President	164
	Vice President	4
4	Assistant Vice President	3
	Vice President	39
	Senior Vice President	41
	Executive Vice President	1
5	Vice President	-
	Senior Vice President	-
	Executive Vice President	-

*Sumber : PT. Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk (2018)*

Dengan judul Pendidikan dan Pengembangan Pegawai sebagai berikut:

1. Problem Solving
2. Leadership Program
3. Fintech
4. Business Communication and Personal Development
5. Creative Problem Solving and Decision Making
6. Selling Yourself
7. Capital Market Trainuing
8. Seminar Of Digital Business Transformation 2018
9. Quantitative Risk Management Under Basel III and Basel IV
10. Neural Network & Deep Learning
11. Soul of Speaking
12. Financial Statement Analysis & Risk Based Bank Rating
13. Certified Risk Management Professional (CRMP)

### **Sistem Manajemen Risiko PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk**

Menerapkan tujuan serta inisiatif strategis manajemen risiko PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Berikut adalah beberapa tujuan dan inisiatif strategis divisi manajemen risiko Bank PT. BNI (Persero), Tbk ialah:

#### **a. Risiko Kredit**

- 1) Menyusun telaah dokumen kebijaksanaan serta cara manajemen risiko kredit.
- 2) Memantau sistem pemeringkatan debitur bank umum korporasi dan bank umum sektor menengah.
- 3) Menghitung ATMR kredit dengan memakai teknik standar.

#### **b. Risiko Pasar**

- 1) Menyiapkan review dokumen kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar
- 2) Menyiapkan kajian dan perumusan kebijaksanaan, Teknik serta metode manajemen risiko pasar guna portofolio investasi Kementerian Keuangan serta cabang luar negeri.
- 3) Menyiapkan laporan rilis kuantitatif tentang eksposur risiko pasar

#### **c. Risiko Likuiditas**

- 1) Manajemen risiko likuiditas domestik dan cabang luar negeri.
- 2) Memantau dan menganalisis pengelolaan kas berdasarkan wilayah.
- 3) Mempersiapkan tinjauan selera risiko likuiditas.

#### **d. Risiko Operasional**

- 1) Mereview atas kebijaksanaan serta cara manajemen risiko operasi.
- 2) Menganalisis identifikasi risiko operasional dengan mengkaji isu-isu risiko di seluruh unit organisasi.
- 3) Pengadaan Solusi Manajemen Risiko Operasional (ORMS).

#### **e. Risiko Hukum**

- 1) Melakukan analisis/penelitian hukum berupa pemberian nasihat tertulis dan lisan.
- 2) Melakukan penyuluhan/pelatihan hukum.
- 3) Memberikan bantuan kepada unit usaha yang terkait dengan kegiatan usaha.

#### **f. Risiko Reputasi**

- 1) Mengkaji kebijaksanaan manajemen risiko reputasi.
- 2) Menjelaskan surat balasan/respons letter pada media massa mengenai pengaduan/pengaduan pelanggan pada BNI.
- 3) Memelihara reputasi serta citra BNI di mata keseluruhan pemangku kepentingan.

#### **g. Risiko Strategik**

- 1) Menetapkan siasat serta tujuan berjangka lama pada corporate plan 2019-2023, dengan fokus dalam perkembangan bisnis digital.
- 2) Mensosialisasikan siasat serta tujuan yang telah diputuskan pada KUD serta RBB pada seluruh departemen/unit/unit/dearah.

- 3) Menilai risiko strategis terhadap produk, kegiatan serta pertransaksian Bank yang terbaru/sudah ada.

#### h. Risiko Kepatuhan

- 1) Mengkaji kebijakan manajemen risiko kepatuhan.
- 2) Mengelola sistem whistleblower (WBS) dan strategi anti-fraud.
- 3) Menilai risiko ketaatan terhadap produk, kegiatan serta pertransaksian Bank yang baru/sudah ada.

### **Penerapan Manajemen Risiko BNI**

Menerapkan Manajemen Risiko BNI mempunyai maksud:

1. Menata risiko yang ada dalam produk, kegiatan serta aktivitas BNI yang menyeluruh.
2. Menggambarkan pada manajemen tentang probabilitas rugi pada waktu mendatang.
3. Memberikan peningkatan mengambil ketetapan yang metodologis dan tersistematis berdasarkan adanya informasi.
4. Menjaga serta memberikan nilai personal risiko BNI baik dengan individual, gabungan ataupun terintegrasi menjadi konglomerat finansial.
5. Manajemen struktural modal yang tepat guna mengatasi kemungkinan risiko.
6. Memberikan dasar yang lebih akurat untuk mengukur kinerja.
7. Membangun dan mempertahankan keadaan serta performa BNI.
8. Membentuk kelebihan kompetitif serta mempertahankan perkembangan yang berkelanjutan untuk menumbuhkan nilai pemangku kepentingan BNI.

### **Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris BNI**

Penjalanan peranan mengawasi Dewan dan Dewan Pengawas dilaksanakan dengan Forum Dewan serta Dewan Pengawas (Radikom). Beberapa mengawasi aktif dari Direksi PT. BNI (Persero), Tbk, dll.

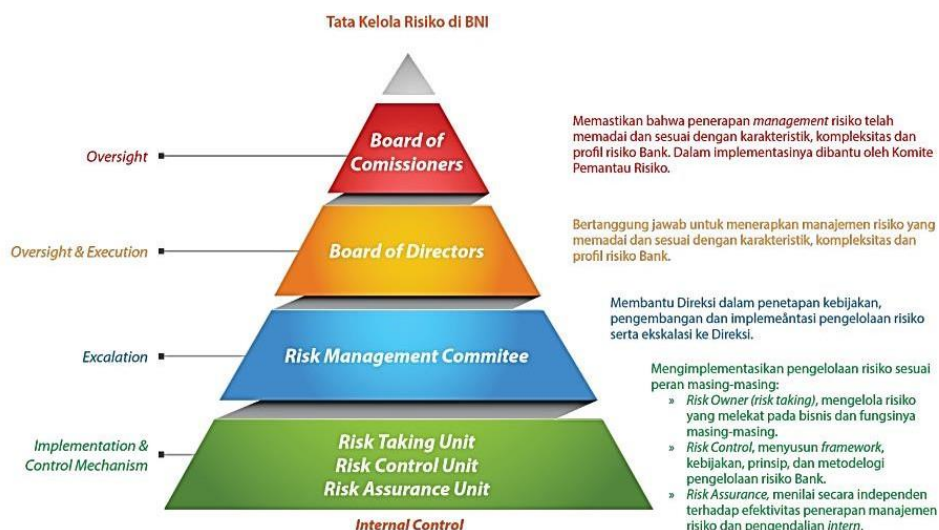
1. Membentuk kebijaksanaan, siasat serta rancangan manajer risiko, meliputi batas risiko, mempertimbangkan tingkatan risiko serta toleransinya selaras keadaan BNI, dan mempertimbangkan akibat pada rasio keselarasan modal.
2. Mengembangkan, memutuskan serta memutakhirkan prosedur serta perangkat guna melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko BNI.
3. Mengembangkan serta memutuskan cara menyetujui bertransaksi, meliputi mekanisme persetujuan transaksi untuk kelebihan limit dan kewenangan posisi di semua tingkatan.
4. Menilai dan/atau memperbaiki kebijaksanaan serta siasat manajemen risiko.

Melalui Mengawasi Aktif Dewan Komisaris dilaksanakan:

1. Menyepakati kebijaksanaan manajemen risiko BNI, meliputi siasat serta rancangan manajer risiko menurut tingkatannya yang kemudian ditanggung serta toleransinya.
2. Melakukan evaluasi kebijaksanaan serta siasat manajer risiko.
3. Menilai tanggung jawab Direksi serta memberi pengarahan memperbaiki dalam penerapan Kebijakan Manajer Risiko BNI.
4. Menetapkan kebijaksanaan serta tahapan manajemen risiko diterapkan dengan efisien serta terintegrasi pada tahapan manajemen risiko BNI dengan menyeluruh.

### **Tata Kelola Risiko di BNI**

Agar penerapan manajemen risiko dapat berfungsi dengan efisien, sehingga penerapannya didasarkan dalam data pengelola risiko yang sudah diputuskan. Penataan kelola risiko secara gamblang mengartikan peranan serta kewajiban, tahapan mengembalikan ketetapan, keberkaitan peranan manajemen risiko, dan menetapkan kebijaksanaan guna menetapkan risiko dikelola secara bagus.



**Gambar 3. Tata Kelola di BNI**

Sumber : PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (2021)

### Pembahasan Manajemen Risiko di BNI

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satu misinya adalah menjadi acuan dalam penerapan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik di industri sesuai Peraturan Perbankan Indonesia. Framework (API), copy POJK No.18/POJK.03/2016 dan implementasi proses manajemen risiko Basel Committee on Banking Supervision (BCBS), termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang berkelanjutan untuk semua pihak yang didukung oleh sistem informasi faktor risiko yang signifikan. Manajemen risiko. Menurut (Lundqvist & Vilhelmsson, 2018), proses manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko. Berdasarkan pengamatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pihak PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dapat menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko BNI dilakukan secara tertib dan disiplin sesuai ketentuan yang berlaku. Terutama dalam proses identifikasi risiko, menganalisis sumber terjadinya risiko, tingkat kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan selama proses identifikasi risiko:

1. Identifikasi semua risiko secara berkala.
2. Memiliki metode atau sistem untuk mengidentifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis BNI.
3. Sebelum memperkenalkan atau mengimplementasikan produk/aktivitas baru, identifikasi dengan jelas risiko produk dan aktivitas baru.

Dalam hal ini, penulis menyebutkan bahwa jika terdapat banyak risiko dalam proses identifikasi, maka strategi manajemen risiko yang tepat sangat diperlukan. Dalam konteks ini, identifikasi tingkat risiko dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan urgensi dan prioritas intervensi yang harus dilaksanakan (Oudat & Ali, 2021). Identifikasi dipetakan dan dikategorikan tidak hanya menurut penyebab dan bentuk kerentanan, tetapi juga menurut prevalensi, keparahan atau urgensi kerentanan yang ada di masyarakat (Lim et al., 2017). Selain itu, berdasarkan sistem pengendalian internal Sal-POJK Bab 18 Pasal 2 Ayat 2(2)(d) yang komprehensif pada tahun 2016, BNI telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko BNI untuk mendukung pelaksanaan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan Pengendalian risiko terhadap memproses dan memastikan tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan andal sehingga manajemen dapat menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan (Bilal et al., 2013). Beberapa aplikasi manajemen risiko yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko yang tepat waktu dan akurat antara lain sistem manajemen risiko kredit (CRMS), sistem pemeringkatan internal, sistem penilaian, perangkat risiko operasional (PERISKOP) dan aplikasi manajemen risiko pasar. Untuk terus beradaptasi dengan era digital yang semakin meningkat, BNI telah menyiapkan solusi manajemen risiko yang selaras dengan rencana strategis TI, antara lain:

1. Menyiapkan aplikasi front-end untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.
2. Menyiapkan penyimpanan data dan sistem informasi.
3. Mesin penghitung dana.

Menurut (Pratiwi & Kurniawan, 2018) bank yang berperan sangat penting dalam sistem keuangan mengusulkan beberapa peran penting bank, yaitu transfer aset, transaksi, likuiditas, efisiensi. Oleh karena itu, dalam hal ini, pemerintah juga telah mengambil beberapa langkah strategis untuk menghadapi era perdagangan bebas, dengan memutuskan untuk menggabungkan beberapa bank milik negara seperti Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor dan Bank Pembangunan Indonesia ke dalam Bank Mandiri, Serta Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara dan Bank Negara Indonesia 1946 masih beroperasi sampai sekarang. Kebijakan yang ada diharapkan dapat menjadikan perbankan Indonesia lebih tangguh dalam menghadapi globalisasi (Leo et al., 2019). Dengan harapan pemerintah, dan tujuan lembaga keuangan untuk mendukung pembangunan negara, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan stabilitas nasional. PT telah menerapkan identifikasi dan manajemen risiko secara tertib dan disiplin untuk mengurangi kerentanan. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Efektif dan Efisien.

## KESIMPULAN

Identifikasi dan manajemen risiko oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk telah dilaksanakan secara tertib dan disiplin sesuai ketentuan yang berlaku, yang terlihat pada proses identifikasi risiko, sistem manajemen risiko, sertifikasi pegawai, penerapan manajemen risiko, struktur organisasi manajemen risiko bank. , Divisi, Pengawasan Dewan dan Komite, Tata Kelola Risiko dan Aplikasi Manajemen Risiko. Tingkat kognitif PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk tentang Identifikasi dan Manajemen Risiko sangat tinggi, terlihat dari penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara terintegrasi dan siklis. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Manajemen risiko adalah salah satu praktik yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk mengurangi berbagai risiko dan juga dapat diterapkan di seluruh organisasi atau perusahaan sebagai sarana untuk memeriksa apakah keputusan yang diambil sudah benar sesuai dengan strategi dan visi dan misi perusahaan, menghadapi risiko kegiatan usaha yang semakin kompleks akibat pesatnya perkembangan lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Meningkatkan sosialisasi terkait manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran di kalangan pemangku kepentingan organisasi dan/atau perusahaan tentang pentingnya identifikasi dan pengelolaan risiko dalam mengurangi kerentanan organisasi atau perusahaan sebagai bagian dari strategi pencapaian visi dan misi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristyanto, E., Hasan, A. F., & Nanda, A. S. (2019). Pengaruh Komitmen dan Kepercayaan terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah di Surabaya (The Effect of Commitment and Trust for Customer Satisfaction Islamic Banking in Surabaya). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 1–18.
- Bilal, A. R., Talib, N. B. A., & Khan, M. N. A. A. (2013). Remodeling of risk management in banking: evidence from the sub-continent and gulf. *The Journal of Risk Finance*.
- Buston, C. S. (2016). Active risk management and banking stability. *Journal of Banking & Finance*, 72, S203–S215.
- Chattha, J. A., Alhabshi, S. M., & Meera, A. K. M. (2020). Risk management with a duration gap approach: Empirical evidence from a cross-country study of dual banking systems. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Dabari, I. J., & Saidin, S. Z. (2014). A theoretical framework on the level of risk management implementation in the Nigerian banking sector: The moderating effect of top management support. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164, 627–634.
- Elpanso, E., & Helmi, S. (2022). Pengaruh Sales Promotion Terhadap Keputusan Membeli Produk UMKM Di Kota Palembang dengan Brand Image dan Brand Quality Product Sebagai Mediasi. *MBIA*, 21(2), 140–148.



- Elzamy, A., Hussin, B., Abu Naser, S., Khanfar, K., Doheir, M., Selamat, A., & Rashed, A. (2016). A new conceptual framework modelling for cloud computing risk management in banking organizations. *International Journal of Grid and Distributed Computing*, 9(9), 137–154.
- Fatkhullah, M., Habib, M. A. F., & Nisa, K. K. (2022). Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk Mereduksi Kerentanan Pada Masyarakat. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 856–867.
- Islam, K. M. A., & Barghouthi, O. A. (2017). Risk Management of Islamic Banking: An Islamic Perspective. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 1(1), 25–28.
- Kweh, Q. L., Lu, W.-M., Nourani, M., & Ghazali@ Mohd Zain, M. H. (2018). Risk management and dynamic network performance: an illustration using a dual banking system. *Applied Economics*, 50(30), 3285–3299.
- Leo, M., Sharma, S., & Maddulety, K. (2019). Machine learning in banking risk management: A literature review. *Risks*, 7(1), 29.
- Lim, C. Y., Woods, M., Humphrey, C., & Seow, J. L. (2017). The paradoxes of risk management in the banking sector. *The British Accounting Review*, 49(1), 75–90.
- Lundqvist, S. A., & Vilhelmsson, A. (2018). Enterprise risk management and default risk: Evidence from the banking industry. *Journal of Risk and Insurance*, 85(1), 127–157.
- Oudat, M. S., & Ali, B. J. A. (2021). The Underlying Effect of Risk Management On Banks' Financial Performance: An Analytical Study On Commercial and Investment Banking in Bahrain. *Ilkogretim Online*, 20(5).
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Sheedy, E., & Lubojanski, M. (2018). Risk management behaviour in banking. *Managerial Finance*.
- Sobhy, N. A. (2017). Liquidity risk management: conventional versus Islamic banks in Egypt. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(1), 100–128.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.